

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja aparat pemerintah sedang menjadi perhatian masyarakat akhir-akhir ini. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyak aparat pemerintah yang tersangkut kasus korupsi. Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, dan berwibawa maka diperlukan adanya peningkatan peran pengawasan internal yang memadai di lingkungan pemerintahan. Dengan demikian, fungsi pencegahan korupsi dapat berjalan dengan baik dan pemberantasan korupsi dapat dijalankan secara optimal (Budi, 2013 dalam Muhajir, Arfan dan Basri, 2015).

Pengawasan keuangan daerah bertujuan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomi yang dimiliki daerah telah digunakan untuk kepentingan masyarakat dan telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi. Untuk kepentingan tersebut, suatu daerah membentuk satuan pengawas internal yang diwadahi dalam sebuah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang kemudian dikenal dengan Inspektorat Daerah atau Badan Pengawas Keuangan Daerah (Bawasda), yang berfungsi sebagai auditor atau pemeriksa internal bagi pemerintah kabupaten yang bertanggungjawab kepada bupati (Sujana, 2012).

Sebagai auditor internal pemerintah, Inspektorat memiliki kewenangan untuk melakukan tiga hal yaitu (1) Pengawasan, yang dimaksud dapat berupa pencegahan terhadap kesalahan pelaporan dan

pertanggungjawaban, kelalaian pegawai daerah dalam melaksanakan sistem dan prosedur, terjadinya kesalahan dalam penggunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat SKPD serta mencegah penggelapan maupun korupsi yang terjadi di daerah, (2) Pemeriksaan, yaitu proses sistematis untuk mengumpulkan bukti terkait dengan transaksi yang telah terjadi dan menilai kesesuaian transaksi tersebut dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan, (3) Pembinaan, yaitu memberikan petunjuk teknis tentang pengelolaan keuangan yang benar menurut aturan perundangan yang berlaku yang sesuai dengan asas akuntabilitas dan transparansi (Handayani, 2016).

Seorang auditor sebagai penyedia laporan keuangan audit dalam melaksanakan audit tidak semata-mata hanya untuk kepentingan pihak yang diaudit melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan audit maka auditor dituntut menjadi seorang yang ahli. Seorang auditor yang ahli tentunya harus mempunyai komitmen dalam berorganisasi dan kompetensi dalam bekerja. Tanggungjawab dan kejujuran sangat penting untuk menjadi komitmen seseorang dalam bekerja. Selain itu kedisiplinan dan pengetahuan tidak kalah pentingnya dengan tanggung jawab dan kejujuran seseorang dalam bekerja. Dengan adanya tanggungjawab, kejujuran, kedisiplinan serta pengetahuan yang baik, setidaknya sudah menunjukkan suatu kinerja yang baik (Soedarsa, Mahlinda dan Riswan, 2012).

Komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Soedarsa, Mahlinda, dan Riswan, 2012). Menurut Handayani (2016), seorang pegawai yang memiliki tingkat komitmen yang tinggi terhadap organisasi cenderung memiliki sikap keberpihakan, rasa cinta, dan kewajiban yang tinggi terhadap organisasi sehingga hal tersebut akan memotivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka dengan dewasa secara psikologis dan bertanggungjawab. Semakin tinggi keinginan seorang auditor untuk mencapai tujuan audit yang maksimal maka kinerja yang akan diberikan oleh seorang auditor terutama tanggungjawab dan kesetiaan auditor terhadap organisasi akan tinggi pula.

Selain komitmen organisasi, faktor yang memengaruhi kinerja auditor salah satunya yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motivasi merupakan hal yang penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan, karena tinggi rendahnya motivasi seseorang akan berpengaruh terhadap kinerja. Menurut Handayani (2016), apabila dorongan seseorang untuk berkinerja tinggi maka kinerja yang dicapai oleh orang tersebut akan tinggi pula.

Kompetensi seorang auditor berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki auditor. Pendidikan auditor dapat diraih melalui pembelajaran di universitas dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga tertentu. Sedangkan pengalaman auditor dapat diraih

seiring lamanya auditor tersebut bekerja. Seorang auditor yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai maka akan lebih mengetahui berbagai masalah dalam lingkungan audit kliennya. Menurut Soedarsa, Mahlinda, dan Riswan (2012), semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kinerja yang diberikan oleh seorang auditor terutama pada hasil audit.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat memengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen memiliki kewajiban memengaruhi bawahannya supaya mereka melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan berkewajiban dalam mencapai tujuan organisasi (Sedarmayanti, 2007 dalam Widhi dan Setyawati, 2015). Semakin cakap seorang pemimpin dalam memengaruhi bawahannya maka bawahannya akan termotivasi dan bersemangat dalam bekerja, sehingga kinerja bawahannya akan semakin baik.

Pentingnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh komitmen organisasi, motivasi, independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah. Selain itu pentingnya penelitian ini juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh komitmen organisasi, motivasi, independensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah pada kantor Inspektorat Kabupaten/Kota.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengambil judul **“PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, MOTIVASI,**

KOMPETENSI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
4. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah.
2. Menganalisis secara empiris pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor pemerintah.

3. Menganalisis secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor pemerintah.
4. Menganalisis secara empiris pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Yaitu guna memberikan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi khususnya di bidang audit sehingga dapat menganalisis pengaruh komitmen organisasi, motivasi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah.

2. Bagi Peneliti

Yaitu guna untuk menambah wawasan dan memberikan referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dan juga ingin menganalisis komitmen organisasi, motivasi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah.

3. Bagi Akademisi

Yaitu untuk memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik dan sebagai acuan penelitian terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komitmen organisasi, motivasi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor

pemerintah.

4. Bagi Inspektorat

Yaitu sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya dalam pengawasan keuangan daerah dan mewujudkan pemerintahan yang baik. Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya sebagai pengawas internal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian, meliputi: teori penetapan tujuan, kinerja auditor, variabel independen yaitu komitmen organisasi, motivasi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan, inspektorat, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan

data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas deskripsi objek penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran penulisan mengenai penelitian yang telah dilakukan.